

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data hasil penelitian serta pembahasan temuan penelitian yang sudah dijelaskan penulis pada pembahasan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi para santri usia dewasa awal nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean Kediri yaitu ketidakpuasan santri dalam mendalami kitab kuning dan mengkhawatirkan kitab ikhya. Alasan santri usia dewasa awal memilih lokasi di pondok pesantren kwagean kategori kilatan sebagai pendalaman kitab kuning karena di pondok pesantren kwagean terdapat kilatan tahunan, tingkat keilmuan pondok pesantren sangat tinggi, sistem pembelajaran langsung oleh kiai atau gus-gusnya. Adapun cara kyai atau ustadz memotivasi santrinya untuk terus menekuni nyantri di pondok pesantren adalah melalui dawuh-dawuhnya yang diambil dari kitab-kitab kuning berupa tuntutan untuk bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, melalui pengalaman kiai pada saat menuntut ilmu dan melalui pengalaman wirid, tirakat atau riyadhah.
2. Motivasi dari luar/ekstrinsik yang mempengaruhi santri usia dewasa awal untuk nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean Kediri terdapat dua faktor. Faktor yang pertama dari dorongan antar individu seperti dorongan keluarga, teman dan guru alumni pondok pesantren kwagean yang menjadi seorang guru atau pengajar, Faktor yang kedua dari kondisi yang lingkungan, seperti pembelajaran yang diajar langsung oleh kiai atau gusnya dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan santri, lalu tingkat wirid keilmuan, mujahadah, riyadhah atau tirakatnya yang tinggi, terdapat kilatan tahunan, dimana pembelajaran kilatan tahunan ini sangat jarang sekali pondok pesantren yang menerapkannya, yang ada hanya kilatan bulanan, lalu kondisi lingkungan yang nyaman atau tidak kotor, sehingga mempengaruhi motivasi santri tersebut untuk meneruskan pendalaman keilmuannya di pondok pesantren kwagean Kediri.
3. Langkah yang dilakukan para santri usia dewasa awal untuk mencapai tujuan nyantri di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean Kediri adalah setiap santri yang masuk di pondok pesantren kwagean pada kategori kilatan akan di tes terlebih dahulu, setelah itu memilih jadwal pembelajaran, lalu santri

fokus pendalaman kitab kuning terutama ikhya ulumiddin dengan mengikuti pembelajaran kitab kuning hingga khatam, jika sudah khatam kitab kuning dan kitab ikhya ulumiddin maka santri akan di wisuda dan mendapatkan ijazah kitab ikhya ulumiddin, sesudah melalui wisuda maka tujuan nyantri sudah selesai dan keluar dari pondok pesantren kwagean. Alasan santri tersebut lebih memilih nyantri hingga usia dewasa awal ini dibanding mempersiapkan pekerjaan atau karir diusia yang akan datang karena santri masih mempunyai keinginan untuk belajar kitab kuning dan mengkhatamkan ikhya ulumiddin, sehingga santri tidak berfokus pada karir atau mencari pekerjaan. Adapun pedalaman kitab kuning yang ada di kwagean kategori kilatan yaitu sistem pembelajaran di kwagean adalah bandongan, tetapi juga terdapat sorogan dan syawir. Kegiatannya dimulai setelah subuh sampai jam 23.30. Problematika santri kwagean pada kategori kilatan adalah *life skill* santri sangat lemah, sehingga dalam menghadapi situasi karir di usia dewasa awal tersebut kurang diperhatikan, dengan begitu untuk menjawab pertanyaan karir dimasa yang akan datang menggunakan alasan kurang siap terjun ke masyarakat. Problematika yang lain adalah kurangnya penekanan aturan pondok terhadap santri, sehingga santri lebih nyaman berada di dalam pondok di banding pulang kerumah memikirkan beban yang akan dialami.

4. Bagaimana dampak santri usia dewasa awal setelah mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Fathul Ulum Kwagean Kediri rata-rata menjadi guru ngaji, ustadz, dan mustahiq di pondoknya. Karena pengaruh alumni pondok pesantren kwagean yang menjadi guru atau mustahiq di suatu lembaga selalu merekomendasikan kepada santrinya dari golongan tarbiyah maupun kilatan untuk mondok di kwagean.